

**POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA STUDI KASUS SANTRI
PONDOK PESANTREN ABDURRAHMAN AL-FATIH BENGKULU**

SKRIPSI



Disusun Oleh

EKA PUTRI

NPM. 2170233005

PEOGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

TAHUN 2026

**POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA STUDI KASUS SANTRI
PONDOK PESANTREN ABDURRAHMAN AL-FATIH BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memenuhi Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Sarjana Komunikasi Penyiaran
Islam (S.Sos) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu**



Disusun Oleh

**EKA PUTRI
NPM 2170233005**

**PEOGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
TAHUN 2026**

**POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA STUDI KASUS SANTRI
PONDOK PESANTREN ABDUBRAHMAN AL-FATIH BENGKULU**



SKRIPSI Satu


**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memenuhi Gelar
Sarjana Strata (S-1) Pada Program Sarjana Komunikasi Dan Penyiaran
Islam (S.Sos) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Disusun Oleh

EKA PUTRI
NPM 2170233005

Disetujui Oleh

Pembimbing


Mukhlizar, S.Ag. M.I.Kom

NIDN.0210097003

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2026

**POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA STUDI KASUS SANTRI
PONDOK PESANTREN ABDURRAHMAN AL-FATIH BENGKULU**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

EKA PUTRI

NPM 2170233005

Disetujui Oleh

Pembimbing

Mukhlizar, S.Ag. M.I.Kom

NIDN.0210097003

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I
NP. 197911262011101100

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2026

**POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA STUDI KASUS SANTRI
PONDOK PESANTREN ABDURRAHMAN AL-FATHI BENGKULU**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

EKA PUTRI

NPM 2170233005

Disetujui Oleh

Pembimbing

Mukhlizar, S.Ag. M.L.Kom

NIDN.0210097003

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Dedy Noyradi, M.Pd.I

NP. 197911262011101100

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2026

**POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA STUDI KASUS SANTRI
PONDOK PESANTREN ABDULRAHMAN AL-FATIH BENGKULU**

SKRIPSI

Nama : Eka Putri
NPM : 2170233005
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Mengetahui Diterima dan disetujui
Ketua Prodi

Dr.Eti Efrina, S.S., MA.Hum
NP.198110232015082195

Bengkulu, Maret 2026
Pembimbing

Mukulizar, S.Ag. M.I.Kom
NIDN.0210097003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Antar Budaya Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Abdulrahman Al-Fatih Bengkulu” yang disusun oleh Eka Putri NPM 2170233005 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, pada hari Senin, 2026 dan di nyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

KETUA

Mukhlizar, S.Ag. M.I.Kom :

NIDN.0210097003

Penguji I

Dr. Eti Efrina S.S. MA.Hum :

NIDN. 0223108101

Penguji II

Rasman S.Sos.I, M.I.Kom :

NIDN. 0219028704

Bengkulu, 2026

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I

NP. 197911262011101100

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah... dengan hati yang penuh rasa syukur dan cinta telah engkau berikan serta kenikmatan dan kebahagiaan tiada tara kepada hambamu ini, suka duka telah mengiringi langkahku untuk meraih cita-cita. Satu amanah telah kuselesaikan, semoga Allah Subhanahu Wata'ala meridhoi karya kecilku ini. Dengan izin Allah Subhanahu Wata'ala, saya ucapkan trimakasih kepada mereka yang telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam hidupku, memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi, serta warna-warna dan makna dalam langkahku dalam mencapai cita-citaku. Karya ini kupersembahkan untuk mereka yang kucintai :

1. Teristimewa untuk orang tua tercinta, cinta pertama dan panutanku, yaitu Bapak Buyung Saparudin dan pintu surgaku, ibu Nasila. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, nasihat, serta doa tulus yang tak pernah putus dalam setiap sujudnya. Doa-doa itulah yang menguatkanmu dalam setiap langkah. tiada kata yang mampu membalas segala cinta dan pengorbananmu. Ku ucapkan trimakasih atas segala pengorbanan kalian selama ini, semoga kebahagiaan ini menjadi salah satu hadiah kecil untuk kalian.
2. Skripsi ini ku persembahkan untuk saudara-saudariku tercinta, Een Sudarmanto, Eni satria dan zeky purnando, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta bisa menjadi tempat berbagi, tawa, cerita. Trimakasih telah memberikan dukungan, doa. Karya ini menjadi salah satu bukti perjuangan yang tak lepas dari doa dan dukungan dari kalian
3. Kepada Bapak Mukhlizar, S.Ag. M.Ikom. Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan dalam perjalanan penulisan skripsi saya ini dari awal hingga akhir.
4. Kepada segenap civitas academica Universitas Muhammadiyah Bengkulu, seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta staf

Fakultas Agama Islam, terima kasih atas segala ilmu dan bekal yang telah diberikan demi mewujudkan masa depan yang lebih baik.

5. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Abah KH. Ilham Rahmatun beserta para ustadz, ustadzah, serta seluruh santri Pondok Pesantren Abdurrahman al-Fatih, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar.
6. Terima kasih Kepada pemilik Npm 21702330016 dan 2172330015 yang telah mendukung penulisan serta melewatkan Lika liku proses skripsian dan memberikan dukungan semoga menjadi motivasi untuk terus maju mencapai tujuan.
7. Bunda Eti Efrina, S.S. MA.Hum selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Beliau bukan hanya seorang dosen tetapi juga seorang yang menginspirasi. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan dedikasi yang telah diberikan selama ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah mendidik, memberikan ilmunya dan membimbingku untuk mencapai cita-cita serta harapkanmu memperoleh gelar S1.
9. Teman-teman seperjuanganku khususnya (Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021) Terimakasih atas saling supportnya selama perkuliahan dan semangat terus semoga sukses untuk kedepannya
10. Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Bengkulu Almamater tercinta.
11. Teruntuk diri ku sendiri, EKA PUTRI terimakasih telah bertahan sampai sejauh ini setiap lelah dan ragu serta do'a yang menguatkan langkah. Skripsi ini menjadi salah satu bukti bahwa saya lebih kuat dari yang saya kira.

MOTTO

*“Berusaha dengan sungguh-sungguh, berdoa dengan penuh harap,
dan bertawakal kepada Allah adalah kunci keberhasilan.”*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Eka Putri
 NPM : 2170233005
 Program Strudi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **"Pola Komunikasi Antar Budaya Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Abdulrahman Al-Fatih Bengkulu"** adalah seluruhnya merupakan karya Tulis Ilmiah saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bengkulu, Maret 2026



10000
 METERA
 TEMPORER
 2BAAGANX0126496

EKA PUTRI
 NPM.2170233005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang berjudul **“Pola Komunikasi Antar Budaya Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Abdulrahman Al-Fatih Bengkulu”**. Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan gelar Strata Satu (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penyelesaian proposal skripsi ini terlaksana atas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini yaitu:

1. Bapak Dr.Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Bunda Eti Efrina, S.S., MA.Hum selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Bapak Mukhlizar, S.Ag. M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya dalam pembuatan skripsi ini.
5. Kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan semangat dan do'a sehingga terwujudnya skripsi ini.
6. Semua pihak yang terkait yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

ABSTRACT

Eka Putri.

**2026. “Intercultural Communication Patterns:
A Case Study of Students at Abdulrahman Al
Fatih Islamic Boarding School in Bengkulu”
Mentor: Mukhlizar, S.Ag. M.I.Kom**

This study is entitled “*Intercultural Communication Patterns: A Case Study of Students at Abdulrahman Al-Fatih Islamic Boarding School, Bengkulu.*” The purpose of this research is to examine the intercultural communication patterns that occur among students who come from diverse ethnic, cultural, and regional backgrounds. The multicultural environment of the Islamic boarding school requires students to build harmonious social interactions in various activities, including learning processes, religious practices, and daily life in the dormitory. This research employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving students, teachers (ustadz), and boarding school administrators. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the intercultural communication patterns within the boarding school environment.

The results indicate that intercultural communication at Abdulrahman Al-Fatih Islamic Boarding School operates effectively through three main patterns: persuasive, integrative, and educative communication. Persuasive communication is reflected in students’ efforts to adapt to cultural differences. Integrative communication is demonstrated through mutual respect, tolerance, and cooperation among students from different cultural backgrounds. Meanwhile, educative communication is facilitated by teachers and administrators through the cultivation of Islamic brotherhood values (*ukhuwah Islamiyah*). Although several obstacles exist, such as regional language differences, cultural stereotypes, and misunderstandings in interaction, factors such as religiosity, boarding school discipline, and the active role of leaders and teachers serve as bridges to overcome these communication barriers. Therefore, intercultural communication in the boarding school environment develops through a gradual process of social adaptation among students from diverse cultural backgrounds.

Keywords: Communication Patterns, intercultural Communication, Students, Islamic Boarding Schools.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
PERNYATAAN KEASLIAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori.....	10
1. William B. Gudykunst dan Young Yun Kim	10
2. Definisi Komunikasi	12
3. Jenis Komunikasi	14
4. Pola Komunikasi	15
5. Komunikasi Antarbudaya.....	16
6. Santri	17
7. Karakteristik Santri di Pondok Pesantren Modern.....	18
C.Kerangka Berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	21

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Sampling	22
E. Sumber Data.....	24
F. Teknik Analisis Data	24
G. Keabsahan Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian.....	28
2. Sejarah Pondok Pesantren Abdulrahman Al-Fatih Bengkulu	28
3. Visi dan Misi	30
B. Deskripsi Hasil Penelitian	30
1. Pola Komunikasi Antar Budaya Yang Terjadi Diantara Santri Di Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu	30
2. Pernahkah terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi karena perbedaan budaya? Bagaimana penyelesaiannya.....	33
3. Konflik karena Perbedaan Budaya saat di Pesantren.....	35
4. Hambatan Yang Terjadi Dalam Komunikasi Antar Santri dari Berbagai Latar Budaya.....	36
5. Harapan Agar Pola Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Ini Bisa Lebih Baik Ke depannya.....	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	39
1. Perbedaan Bahasa dan Dialek	43
2. Kebiasaan Budaya yang Dibawa dari Daerah Asal.....	43
3. Peran Pengasuh dalam Fasilitasi Komunikasi.....	44
4. Adaptasi Sosial Santri	44
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	19
Tabel 2.2 data informan.....	22
Table 2.3 Trigulasi Data.....	25
Tabel 2.4 Identitas Pesantren Al-Fatih Benkulu.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 PondokPesantren Abdulrahman Al-Fatih.....	51
Gambar 3.2 Wawancara Alumni.....	51
Gambar 3.3 Wawancara santri Putra.....	52
Gambar 3.4 Wawancara Santri Putri.....	52
Gambar 3.5 Dokumentasi wawancara Seluru Santri.....	53
Gambar 3.6 Wawancara dengan Kepala Kemahasiswaan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dosen Pembimbing

Lampiran 2. Penunjukan Dosen Penguji Seminar Proposal

Lampiran 3. Surat izin penelitian

Lampiran 4. SK Selesai penelitian

Lampiran 5. pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini istilah komunikasi telah menjadi sangat umum dan akrab di berbagai kalangan. Beragam platform seperti media massa, buku, forum diskusi, pelatihan, lokakarya, hingga seminar secara aktif mengupas persoalan komunikasi. Manusia modern kini terus-menerus dibanjiri oleh berbagai pesan yang berasal dari beragam arah baik yang disampaikan secara langsung maupun tersirat, serta melalui bentuk verbal maupun nonverbal.¹

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman tinggi, baik dari segi suku bangsa maupun budaya. Keanekaragaman tersebut tercermin dalam kebiasaan hidup, norma dan nilai sosial, adat istiadat, serta pola perilaku masing-masing individu. Keragaman budaya ini sebenarnya dapat menjadi potensi besar dalam mendukung proses pembangunan nasional. Namun, apabila tidak disertai dengan kesadaran serta kepekaan sosial yang memadai untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, maka kondisi tersebut dapat menimbulkan gesekan atau bahkan konflik antar kelompok budaya.

Komunikasi antar budaya merupakan bentuk interaksi yang terjadi antara individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Interaksi semacam ini dapat berlangsung dalam berbagai konteks, terutama ketika individu yang terlibat memiliki perbedaan budaya yang signifikan. Bahkan dalam satu wilayah yang sama, komunikasi antarbudaya dapat terjadi antara kelompok-kelompok yang memiliki budaya dominan serupa namun berasal dari subkultur yang berbeda.²

¹Nining Karlina and others, 'Seminar Nasional Paedagoria Pola Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Transmigrasi Dengan Masyarakat Lokal', 1.September (2021), pp. 59-100

²A. Muchaddam Fahham, 'Komunikasi AntarBudaya Dan Kerukunan Hidup Masyarakat', 2010, pp. 19-21.

Pemahaman mengenai komunikasi antar budaya menjadi sangat penting, karena setiap orang dituntut untuk menguasai prinsip-prinsip dasarnya.³ Dalam kehidupan sosial, komunikasi adalah fondasi utama dalam membangun relasi tanpa komunikasi, interaksi sosial tidak dapat terwujud. Salah satu tujuan dari komunikasi adalah tercapainya kesamaan pemahaman terhadap makna pesan antara pengirim dan penerima.

Hal ini juga tercermin dalam kehidupan santri, yang sebagai individu maupun anggota dari suatu komunitas, senantiasa terlibat dalam proses komunikasi dan interaksi dalam lingkungan pesantren. Budaya sendiri bersifat berkelanjutan dan hadir dalam setiap aspek kehidupan. Ia mencakup seluruh pola perilaku yang dipelajari dan diinternalisasi sepanjang perjalanan hidup, serta berkaitan erat dengan bentuk-bentuk fisik maupun tatanan sosial yang memengaruhi cara individu menjalani kehidupannya.⁴

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Putri Ayuni, Anni Zuhro Syafrida Hasibuan, and Suhairi Suhairi, ‘Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi Islam menunjukkan bahwa pola komunikasi antarbudaya di pesantren dapat berjalan efektif apabila didukung oleh beberapa faktor, seperti pesan yang mudah dipahami, sikap saling menghormati, dan penggunaan bahasa yang sama.⁵ Sebaliknya, perbedaan bahasa, watak individu, persepsi terhadap pelaku komunikasi, dan pengaruh budaya lain dapat menjadi hambatan dalam komunikasi antarbudaya.

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan islam di Indonesia yang sangat kuat memegang ajaran islam. sehingga pesantren lebih dikenal luas sebagai Lembaga Pendidikan islam dan Lembaga dakwah yang memegang kuat ajaran agama, sekaligus sebagai salah satu ciri khas dan juga kunci utama yang dapat menjelaskan keunikan dari islam itu sendiri. Pesantren telah memberikan

³Mochamad Rizak, ‘Peran Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Mencegah Konflik Antar Kelompok Agama’, *Islamic Communication Journal*, 3.1 (2018), p. 88,

⁴Mba.dkk dr. Amalia mustika., *komunikasi antarbudaya, widina media utama*, 2023, II

⁵Putri Ayuni, Anni Zuhro Syafrida Hasibuan, and Suhairi Suhairi, ‘Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi Islam’, *Dakwatussifa: Journal of Da’wah and Communication*, 1.2 (2022), pp. 94–104,.

kontribusi positif bagi kelangsungan penanaman dan sosialisasi ajaran Islam di Indonesia.⁶

Pondok Pesantren Abdulrahman Al-Fatih Kota Bengkulu adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki 250 santri dari berbagai daerah. Perbedaan latar belakang santri menimbulkan beragam dinamika komunikasi, baik dalam bentuk kerja sama maupun konflik kecil akibat salah paham budaya. Sering kali perbedaan bahasa daerah, intonasi bicara, atau ekspresi tertentu ditafsirkan berbeda oleh santri lainnya, sehingga memicu prasangka atau jarak sosial. Hal ini menjadi masalah nyata yang dapat mengganggu keharmonisan kehidupan bersama di pesantren.

Keragaman budaya di lingkungan Pondok Pesantren Abdulrahman Al-Fatih merupakan realitas yang tidak dapat diabaikan. Dalam pesantren Abdulrahman al-fatih memiliki 6 perbedaan suku mulai dari suku rejang, serawai, suku batak, Jawa, lembak, dan Bengkulu. Hal ini disebabkan oleh jumlah santri yang cukup besar, yakni 250 orang untuk pesantren Abdulrahman Al-fatih, yang berasal dari berbagai wilayah. Sebagian besar berasal dari Kota Bengkulu yang tentunya membawa identitas budaya lokal khas Bengkulu.⁷

Kondisi ini dapat memunculkan potensi kesalahpahaman apabila tidak diimbangi dengan kemampuan komunikasi antarbudaya yang baik. Oleh karena itu, komunikasi antarbudaya menjadi aspek yang sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan pesantren. Dalam kajian komunikasi, komunikasi antarbudaya merupakan proses pertukaran pesan antara individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Menurut Gudykunst dan Kim, komunikasi antarbudaya menuntut adanya proses adaptasi, pemahaman, serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap nilai dan norma budaya yang berbeda agar interaksi sosial dapat berjalan secara efektif.

⁶Dewi Chandra, Hazani Stid, And Mustafa Ibrahim, 'Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen Di Kota Mataram', *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.2 (2019),

⁷abdul, 'Sejarah Pesantren Abdurahman Al-Fatih', 2023.

Perbedaan budaya sering kali menimbulkan hambatan komunikasi seperti perbedaan bahasa, persepsi, serta stereotip terhadap kelompok budaya tertentu. Namun melalui proses interaksi yang terus menerus, individu dapat belajar memahami perbedaan tersebut dan membangun hubungan sosial yang lebih harmonis. Kondisi ini menciptakan dinamika interaksi sosial yang melibatkan berbagai nilai, norma, dan kebiasaan yang berbeda. Oleh karena itu, komunikasi antarbudaya menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan pesantren. Tanpa adanya pemahaman dan kemampuan berkomunikasi lintas budaya yang baik, potensi terjadinya kesalahpahaman, konflik, atau ketegangan antarindividu dapat meningkat.

Dalam konteks ini, santri dituntut untuk tidak hanya memahami budaya mereka sendiri, tetapi juga mampu membangun sikap saling menghargai dan menjalin komunikasi yang harmonis dengan santri dari latar budaya lain. Dengan demikian, komunikasi antarbudaya tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi kunci untuk menciptakan kehidupan sosial yang rukun dan inklusif di lingkungan pesantren.⁸

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antarbudaya yang terjadi di Pondok Pesantren Abdulrahman Al-Fatih Bengkulu berjalan melalui tiga bentuk pola komunikasi utama, yaitu pola komunikasi persuasif, integratif, dan edukatif. Pola komunikasi persuasif terlihat dari upaya para santri untuk saling menyesuaikan diri terhadap perbedaan bahasa, kebiasaan, dan budaya yang mereka bawa dari daerah masing-masing. Para santri secara bertahap belajar memahami gaya komunikasi teman mereka sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman yang mungkin terjadi dalam interaksi sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi antarbudaya di Pondok Pesantren Abdulrahman Al-Fatih. Dengan memahami pola komunikasi yang terjadi, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi antarbudaya di lingkungan

⁸Ega Lia Triana Putri, 'Pola Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi', *Jurnal Wacana*, 15.2 (2016), Pp. 86–180.

pesantren tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi yang efektif di lingkungan pesantren yang multikultural. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika komunikasi antarbudaya di lingkungan pendidikan Islam. Dengan demikian, dapat menjadi referensi bagi pengelola pesantren dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengelola keragaman budaya dan meningkatkan efektivitas komunikasi di lingkungan mereka.

Secara keseluruhan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi antarbudaya di lingkungan pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pengelola pesantren dalam mengelola keragaman budaya santri dan meningkatkan efektivitas komunikasi di lingkungan pesantren.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pola komunikasi antarbudaya yang terjadi di Pondok pesantren Abdulrahman Al-Fatih kota Bengkulu. Mengingat pesantren merupakan lingkungan yang dihuni oleh santri dari berbagai latar belakang budaya, maka interaksi dan komunikasi antar santri dapat menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi beberapa aspek penting terkait komunikasi antarbudaya di pesantren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pola komunikasi antar budaya santri di pondok Pesantren Abdulrahman Al-Fatih kota Bengkulu. Rumusan masalah ini akan menjadi panduan utama dalam penelitian untuk menggali dan memahami dinamika komunikasi antarbudaya di pesantren serta menemukan solusi bagi tantangan yang muncul dalam interaksi antar santri dengan latar belakang budaya yang berbeda.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Agar dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi antar budaya santri di pondok Pesantren Abdulrahman Al-Fatih kota Bengkulu. Yang mana santri dari pondok Pesantren Abdulrahman Al-Fatih tersebut banyak dari luar kota Bengkulu.

2. Mamfaat

A. Manfaat Teoritis

- b. Menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi antarbudaya di lingkungan pesantren.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi antarbudaya di lingkungan pesantren.

3. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada santri dan pengelola pesantren mengenai pentingnya komunikasi antarbudaya dalam menciptakan lingkungan yang harmonis.
- b. Menjadi acuan bagi pengajar dan pembina pesantren dalam membangun interaksi yang lebih inklusif dan toleran bagi santri dengan latar belakang budaya yang beragam.